

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil STIE Bina Karya



Gambar 4.1 STIE Bina Karya

Pendirian STIE Bina Karya Tebing Tinggi bermula dari ide dan pengalaman seorang pemrihatin pendidikan Dr. Drs. Lukieto Cahyadi, SE, M.M yang sudah berkecimpung dalam dunia pendidikan selama kurang lebih 33 tahun, yang sudah sangat dikenal sebagai pelopor dan pengembang lembaga pendidikan luar sekolah yang dimulai dari kursus akuntansi, menjahit, mengetik dan komputer, dimana ibunda Dr. Drs. Lukieto Cahyadi, SE, M.M sudah sangat berpengalaman dalam bidang pendidikan serta pengajaran menjahit dan bahasa mandarin. Dalam perjalanannya mengembangkan lembaga kursus beliau sangat prihatin melihat masyarakat yang mempunyai keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, akan tetapi karena dan yang terbatas disebabkan oleh jarak dan waktu

harus ke kota Medan, beliau tergugah dan dengan dana yang sangat minim memberanikan diri untuk mengurus izin pendirian STIE Bina Karya Tebing Tinggi dengan membentuk pengurus yayasan pendidikan Bina Karya.

STIE Bina Karya Tebing Tinggi didirikan pada tanggal 06 Februari 2001 dengan SK. MENDIKNAS/DIRJEN DIKTI NO.06/D/0/2001 yang dirintis dengan berbagai hambatan baik dalam proses perizinan maupun pelaksanaan operasionalnya. Hambatan dan rintangan tidak membuat Yayasan Bina Karya putus asa dalam mempertahankan dan mengembangkan sebuah Perguruan Tinggi untuk dapat merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. STIE Bina Karya Tebing Tinggi merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi yang bersifat heterogen, tergabung dalam Yayasan Bina Karya yang peka terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

STIE Bina Karya Tebing Tinggi memiliki 3 (tiga) kampus yang berada dipusat kota Tebing Tinggi. Kampus 1 beralamat di Jl. Badak No. 24 – 24 A Tebing Tinggi, Kampus 2 beralamat di Jl. Sisingamangaraja No. 88 – 88A Tebing Tinggi dan Kampus 3 beralamat di Jl. Diponegoro (Simpang Rambung) Tebing Tinggi)

2. Visi & Misi STIE Bina Karya Tebing Tinggi

a. Visi STIE Bina Karya Tebing Tinggi

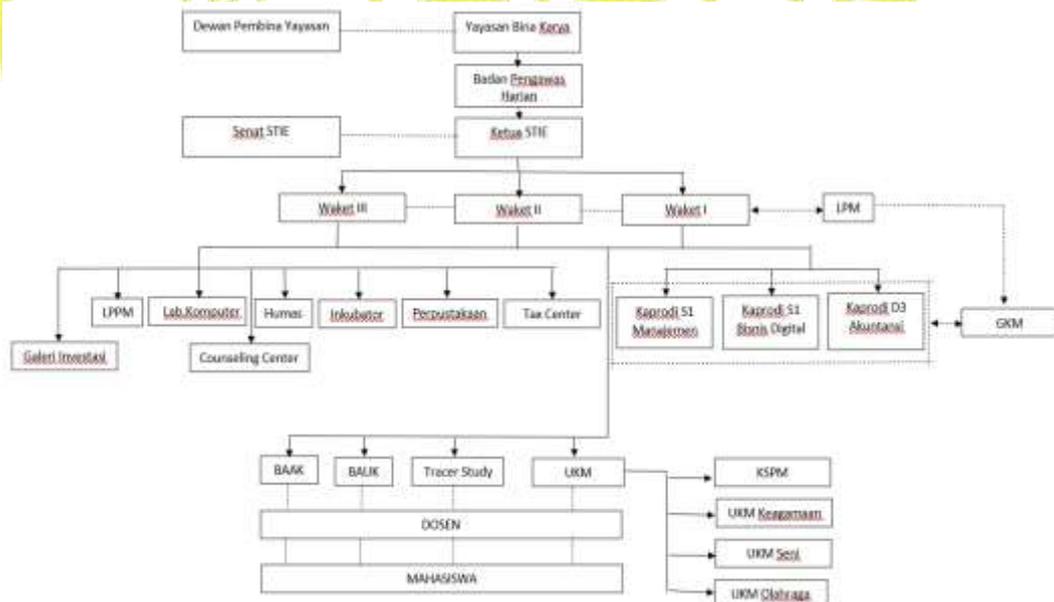
“Menjadi Perguruan Tinggi Yang Andal Dan Teruji Di Bidang Kajian Ekonomi Berstandar Nasional Tahun 2021”

b. Misi STIE Bina Karya Tebing Tinggi

Misi STIE Bina Karya adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk membentuk sarjana yang andal dan teruji pada bidang penelitian.
- 2) Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk turut berperan dalam pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara Republik Indonesia demi kemajuan dan kesejahteraan umat manusia.
- 3) Melakukan kerjasama dalam bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dengan lembaga nasional maupun internasional

3. Struktur Organisasi STIE Bina Karya



Gambar 4.2
Struktur Organisasi STIE Bina Karya

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan terhadap 88 orang responden yaitu para mahasiswa/mahasiswi semester 6 - 8 Prodi Manajemen STIE Bina Karya yang telah mengikuti matakuliah kewirausahaan. Diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan semester pada sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	36	41
Perempuan	52	59
Total	88	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 88 orang responden di dominasi oleh perempuan, dengan perolehan persentase sebesar 59%. Sedangkan responden laki-laki memiliki jumlah persentase sebesar 41%. Pada penelitian ini dapat diketahui, bahwa perempuan lebih dominan sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 - 23 Tahun	58 orang	66
24 - 27 Tahun	27 orang	30,6
>27 Tahun	3 orang	3,4
Total	88 orang	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden penelitian ini berusia antara 20 - 25 tahun dengan jumlah responden sebesar 66%, sedangkan usia antara 24 - 27 sebesar 30,6%, dan yang berusia lebih dari 27 tahun sebesar 3,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 20-23 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Data karakteristik responden berdasarkan semester dapat dilihat pada

Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase (%)
Semester 6	62 orang	70,5
Semester 8	26 orang	29,5
Total	88 orang	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen semester 6 dengan persentase sebesar 70,5% sedangkan mahasiswa semester 8 dengan persentase sebesar 29,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari

mahasiswa semester 6.

C. Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi distribusi item ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Jawaban-jawaban tersebut selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel minat berwirausaha (Y) dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Item Variabel Minat Berwirausaha

Item	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	-	-	1	1,1	27	30,7	39	44,3	21	23,9	3,909
2	-	-	-	-	24	27,3	36	40,9	28	31,8	4,045
3	-	-	-	-	23	26,1	37	42,0	28	31,8	4,056
Mean minat berwirausaha (Y)											4,003

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui pernyataan (1) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang dengan persentase (23,9%), 39 orang menjawab setuju (44,3%), 27 orang menjawab Kurang Setuju (30,7%), 1 orang yang menjawab tidak setuju (1.1%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 1 sebesar 3,909 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa telah memiliki pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

Pada pernyataan (2) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 28 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (31,8%), 36 orang menjawab setuju (40,9%), 24 orang menjawab netral (27,3%), tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 2 yaitu sebesar 4,045 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa memiliki ketertarikan untuk memulai karir sebagai *entrepreneur* muda.

Pada pernyataan (3) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 28 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (31,8%), 37 orang menjawab setuju (42%), 23 orang menjawab netral (26,1%), tidak ada responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 3 sebesar 4,056 sehingga dapat diketahui bahwa responden cenderung berpendapat setuju bahwa ingin sukses diusia muda dengan menjadi seorang *entrepreneur*.

Dari keseluruhan item-item pernyataan mengenai variabel minat berwirausaha yang tersaji pada Tabel 4.4, rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 4.003. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memilih setuju pada tiap-tiap item pernyataan variabel minat berwirausaha 1-3.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1)

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1) dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Item Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Item	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	-	-	-	-	7	8,0	34	38,6	47	53,4	4,454
2	-	-	1	1,1	18	20,5	41	46,6	28	31,8	4,090
3	-	-	2	2,3	17	19,3	38	43,2	31	35,2	4,113
4	-	-	-	-	21	23,9	40	45,5	27	30,7	4,068
Mean Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1)											4,181

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui pernyataan (1) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang dengan persentase (53,4%), 34 orang menjawab setuju (38,6%), 7 orang menjawab netral (8%), tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 1 sebesar 4,454 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa pengetahuan yang dimiliki tentang kewirausahaan membuat tertarik untuk berwirausaha.

Pada pernyataan (2) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 28 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (31,8%), 41 orang menjawab setuju (46,6%), 18 orang menjawab netral (20,5%), 1 orang

menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 2 yaitu sebesar 4.090 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu memberikan pengalaman menarik tentang kewirausahaan.

Pada pernyataan (3) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 31 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (35,2%), 38 orang menjawab setuju (43,2%), 17 orang menjawab netral (19,3%), 2 orang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 3 yaitu sebesar 4.113 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan bisa mengembangkan ketrampilan berwirausaha.

Pada pernyataan (4) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 27 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (30,7%), 40 orang menjawab setuju (45,5%), 21 orang menjawab netral (23,9%), tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 4 yaitu sebesar 4.068 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan mampu membangun mental saya lebih mandiri dalam berorientasi pada bisnis.

Dari keseluruhan item-item pernyataan mengenai variabel pembelajaran kewirausahaan yang tersaji pada Tabel 4.5, rata-rata skor jawaban

responden adalah sebesar 4.181. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan tiap item pernyataan pembelajaran kewirausahaan 1-4.

3. Distribusi Frekuensi Variabel lingkungan Keluarga (X2)

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel lingkungan keluarga (X2) dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Item Variabel Lingkungan Keluarga

Item	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	-	-	1	1,1	15	17	45	51,1	27	30,7	4,454
2	-	-	-	-	22	25	37	42	29	33	4,090
3	-	-	-	-	22	25	37	42	29	33	4,113
4	-	-	-	-	22	25	33	37,5	33	37,5	4,068
Mean Lingkungan Keluarga (X2)											4,181

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui pernyataan (1) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang dengan persentase (30,7%), 45 orang menjawab setuju (51,1%), 15 orang menjawab netral (17,0%), 1 orang menjawab tidak setuju (1,1%) tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 1 sebesar 4,454 yang berarti menunjukkan responden berpendapat cenderung berpendapat setuju bahwa orang tua mendidik untuk berwirausaha.

Pada pernyataan (2) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 29 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (33%), 38 orang

menjawab setuju (43,2%), 21 orang menjawab netral (4.0%), tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju (2.0%). Rata-rata skor untuk item 2 yaitu sebesar 4.090 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa adanya kerabat yang berprofesi sebagai wirausahawan membuat tertarik memulai usaha

Pada pernyataan (3) menunjukkan hasil bahwa bahwa dari 88 responden sebanyak 29 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (33%), 37 orang menjawab setuju (42%), 22 orang menjawab netral (35.0%), tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 3 yaitu sebesar 4.113 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa adanya kegiatan dalam bidang bisnis di lingkungan tempat tinggal membuat tertarik untuk melibatkan diri menjadi seorang *entrepreneur*.

Pada pernyataan (4) menunjukkan hasil bahwa bahwa dari 88 responden sebanyak 33 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (37,5%), 33 orang menjawab setuju (37,5%), 22 orang menjawab netral (37,5%), tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 4 yaitu sebesar 4,068 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa adanya pengaruh keadaan ekonomi keluarga mendukung saya untuk memulai suatu usaha.

Dari keseluruhan item-item pernyataan mengenai variabel lingkungan keluarga yang tersaji pada Tabel 4.6, rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 4,181. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden

setuju dengan tiap item pernyataan lingkungan keluarga 1-4.

4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha (X3)

Distribusi frekuensi dari jawaban responden mengenai pernyataan variabel berwirausaha (X3) dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Item Variabel Motivasi Berwirausaha

Item	1		2		3		4		5		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	-	-	-	-	19	21,6	38	43,2	31	35,2	4,136
2	-	-	1	1,1	22	25	45	51,1	20	22,8	3,954
3	-	-	1	1,1	19	21,6	40	45,5	28	31,8	4,079
4	-	-	3	3,4	20	22,7	41	46,6	24	27,3	3,977
5	-	-	2	2,3	24	27,3	37	42	25	28,4	3,965
Mean Motivasi Berwirausaha (X3)											4,022

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui pernyataan (1) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (35,2%), 38 orang menjawab setuju (43,2%), 19 orang menjawab netral (21,6%) dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 1 sebesar 4,136 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa Saya memiliki hasrat dan keinginan berhasil untuk menjadi entrepreneur muda

Pada pernyataan (2) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 20 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (22,8%), 45 orang

menjawab setuju (51,1%), 22 orang menjawab netral (25%), 1 orang menjawab tidak setuju (1,1%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 2 yaitu sebesar 3,954 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa memiliki dorongan yang tinggi untuk berwirausaha.

Pada pernyataan (3) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 28 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (31,8%), 40 orang menjawab setuju (45,5%), 19 orang menjawab netral (21,6%), 1 orang menjawab tidak setuju (1,1%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 3 sebesar 4,079 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju sehingga dapat diketahui bahwa dengan memiliki harapan dan cita-cita kita mampu untuk menjadi seorang entrepreneur muda.

Pernyataan (4) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar (27,3%), 41 orang menjawab setuju (46,6%), 20 orang menjawab netral (22,7%), 3 orang menjawab tidak setuju (3,4%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Selain itu, diperoleh rata-rata skor untuk item 4 sebesar 3,977 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa merasa bangga jika mampu menjadi seorang entrepreneur muda.

Pada pernyataan (5) menunjukkan hasil bahwa dari 88 responden sebanyak 25 orang menjawab sangat setuju dengan persentase (28,4%), 37 orang

menjawab setuju (42%), 24 orang menjawab netral (27,3%), 2 orang menjawab tidak setuju (2.0%) dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Rata-rata skor untuk item 5 yaitu sebesar 3,965 yang berarti menunjukkan responden cenderung berpendapat setuju bahwa berwirausaha merupakan kegiatan yang menarik.

Dari keseluruhan item-item pernyataan mengenai variabel motivasi berwirausaha yang tersaji pada Tabel 4.7, rata-rata skor jawaban responden adalah sebesar 4,022. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan tiap item pernyataan motivasi berwirausaha 1-5.

D. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan *SPSS 25.00* dengan kriteria berdasarkan nilai r hitung sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel atau $- r$ hitung $<$ $- r$ tabel maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel atau $- r$ hitung $>$ $- r$ tabel maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pengujian ini dilakukan pada 30 orang responden, maka $df = 30 - k = 28$, dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 (Ghozali, 2016), selanjutnya nilai r hitung akan dibandingkan dengan nilai r tabel seperti dalam tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel Minat Berwirausahaan (Y)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,859	0,361	Valid
2	0,824	0,361	Valid
3	0,873	0,361	Valid
Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0.603	0,361	Valid
2	0,860	0,361	Valid
3	0,817	0,361	Valid
4	0.873	0,361	Valid
Variabel Lingkungan Keluarga (X2)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,892	0,361	Valid
2	0,862	0,361	Valid
3	0,888	0,361	Valid
4	0,769	0,361	Valid
Variabel Motivasi Berwirausaha (X3)			
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,899	0,361	Valid
2	0,912	0,361	Valid
3	0,791	0,361	Valid
4	0,866	0,361	Valid
5	0,893	0,361	Valid

Sumber : Data diolah dari lampiran 3 (2023)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh poin pernyataan baik variabel Minat Berwirausahaan (Y), variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1), variabel lingkungan keluarga (X2) maupun variabel Motivasi Berwirausaha (X3) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel, hingga dapat disimpulkan jika seluruh pernyataan masing-masing variabel dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2013:64) Sebuah faktor dinyatakan reliabel/handal jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 25.00* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Konstanta	Reliabilitas
Variabel minat berwirausaha (Y)	0,847	0,6	Reliabel
Variabel pembelajaran kewirausahaan (X1)	0,814	0,6	Reliabel
Variabel lingkungan keluarga (X2)	0,830	0,6	Reliabel
Variabel motivasi berwirausaha(X3)	0,821	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah dari lampiran 3 (2023)

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, semua variabel penelitian adalah reliabel/handal karena *Cronbach Alpha* lebih

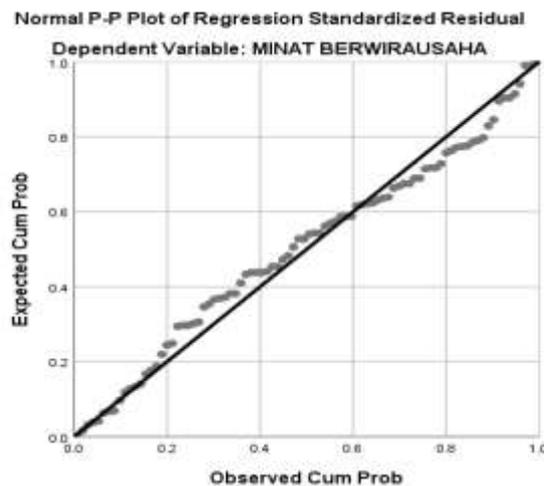
besar dari 0,6, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas (*reliable* dan dapat dipakai sebagai alat ukur).

2. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program *SPSS 25.00* yang dilakukan pada penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, grafik dan statistik. Uji normalitas metode grafik dengan menggunakan normal probability plot, sedangkan uji normalitas metode statistik menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas menggunakan metode grafik dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 4.3

Normal P Plot

Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016). Adapun hasil pengujiannya menggunakan SPSS 25.00 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		88	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.22367346	
Most Extreme Differences	Absolute	.085	
	Positive	.085	
	Negative	-.075	
Test Statistic		.085	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.568 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.432
		Upper Bound	.704

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 88 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Dari *output* dalam tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Monte Carlo Sig.*) seluruh variabel sebesar 0,568 dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal, sehingga dapat disimpulkan jika seluruh variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun perhitungan nilai *tolerance* atau VIF dengan program SPSS 25.00 dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembelajaran Kewirausahaan	.519	1.926
Lingkungan Keluarga	.322	3.101
Motivasi Berwirausaha	.342	2.922

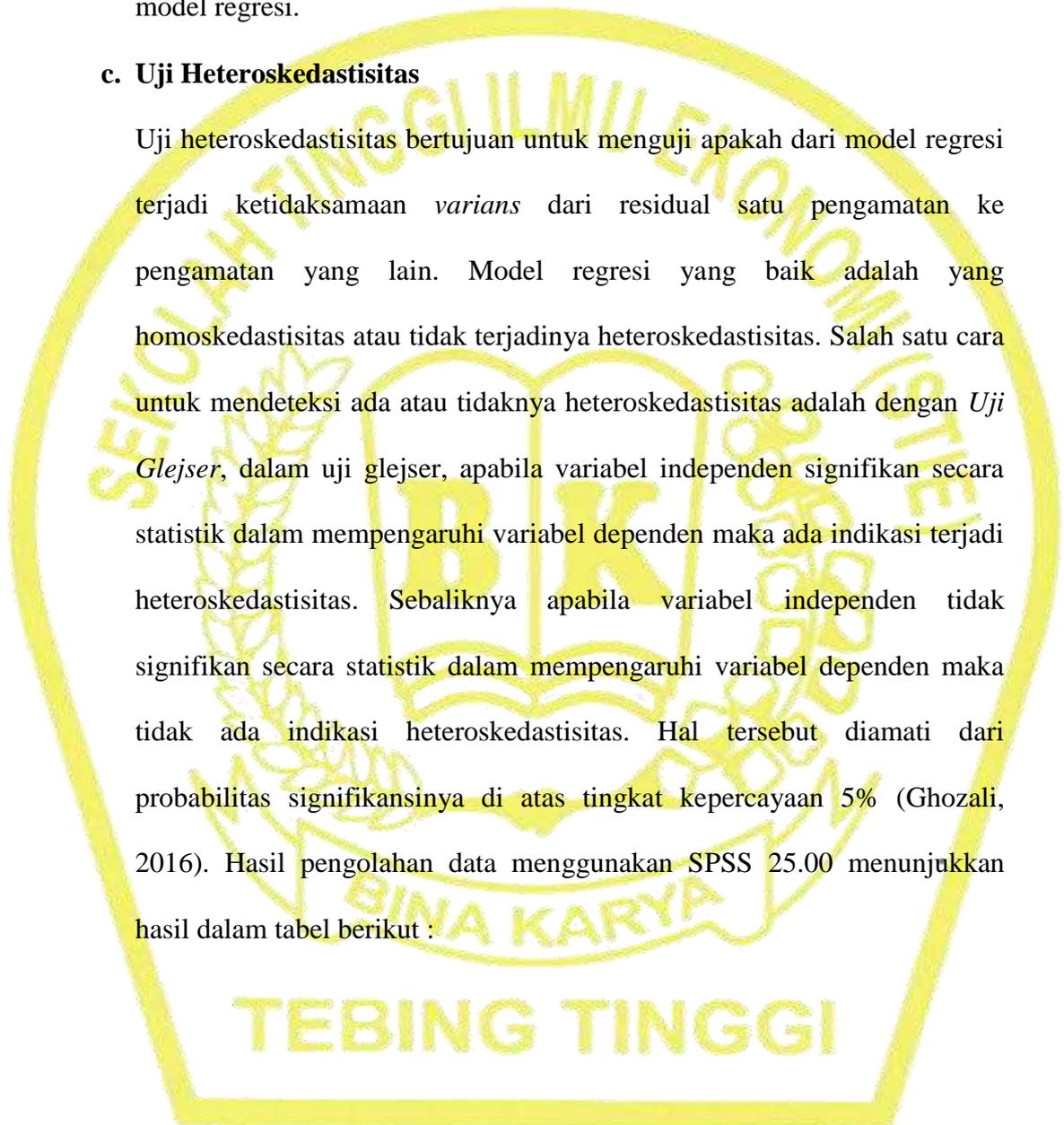
A. Dependent Variable: Minat berwirausaha
Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 0.519, variabel inovasi lingkungan keluarga sebesar 0.322 dan variabel motivasi berwirausaha sebesar 0.342 di mana semuanya lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF dari variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 1,926, variabel lingkungan keluarga sebesar 3,101 dan motivasi berwirausaha 2,922 di mana semuanya lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10

dan nilai VIF semua variabel bebas juga lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi gejala korelasi pada variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan *Uji Glejser*, dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.00 menunjukkan hasil dalam tabel berikut :



Tabel 4.15
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.141	.702		1.625	.108
Pembelajaran Kewirausahaan	.018	.056	.047	.316	.753
Lingkungan Keluarga	.091	.062	.274	1.461	.148
Motivasi Berwirausahaan	.100	.048	.382	2.104	.380

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,753, lingkungan keluarga sebesar 0,148 dan motivasi berwirausaha sebesar 0,380 dimana ketiganya lebih besar dan 0,050 sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda menjelaskan besarnya peranan variabel pembelajaran kewirausahaan, variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi berwirausaha terhadap variabel minat berwirausaha. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS 25.00*. Analisis masing-masing variabel dijelaskan dalam uraian berikut :

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.736	1.076	
Pembelajaran Kewirausahaan	.091	.085	.099
Lingkungan Keluarga	.240	.095	.298
Motivasi Berwirausahaan	.290	.073	.455

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
 Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linier berganda yang mempunyai formulasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$, sehingga diperoleh persamaan : $Y = 0,736 + 0,091 X_1 + 0,240 X_2 + 0,290 X_3$

Deskripsi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,736 menunjukkan besarnya variabel minat berwirausaha jika variabel pembelajaran, lingkungan kerja dan variabel motivasi berwirausaha sama dengan nol.
- b. Nilai koefisien regresi variabel harga (b_1) sebesar 0,091 menunjukkan besarnya variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha dengan asumsi variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha konstan. Artinya apabila faktor variabel pembelajaran kewirausahaan meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi

variabel minat berwirausaha meningkat sebesar 0,091 satuan nilai dengan asumsi variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha konstan.

c. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (b_2) sebesar 0,240 menunjukkan besarnya peranan variabel lingkungan keluarga terhadap variabel minat berwirausaha dengan asumsi variabel pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha konstan. Artinya apabila faktor variabel lingkungan keluarga meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi variabel minat berwirausaha meningkat sebesar 0,240 satuan nilai dengan asumsi variabel pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha konstan.

d. Nilai koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha (b_3) sebesar 0,290 menunjukkan besarnya peranan variabel motivasi berwirausaha terhadap variabel minat berwirausaha dengan asumsi variabel pembelajaran dan lingkungan keluarga konstan. Artinya apabila faktor variabel motivasi berwirausaha meningkat 1 satuan nilai, maka diprediksi variabel minat berwirausaha meningkat sebesar 0,290 satuan nilai dengan asumsi variabel pembelajaran dan lingkungan keluarga konstan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka

dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat.

Nilai yang dipergunakan dalam melihat koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah pada kolom *adjusted R square*. Hal tersebut dikarenakan nilai *adjusted R square* tidak rentan pada penambahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.788 ^a	.620	.607

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,607 atau 60,7%. Hal ini menunjukkan jika variabel pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha dapat menjelaskan variabel minat berwirausaha sebesar 60,7% , sisanya sebesar 39,3% (100% - 60,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti modal usaha, kreativitas, pengalaman berwirausaha dan lainnya.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis parsial dilakukan pada setiap variabel independen seperti pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.736	1.076		.684	.496
Pembelajaran Kewirausahaan	.091	.085	.099	1.066	.290
Lingkungan Keluarga	.240	.095	.298	2.518	.014
Motivasi Berwirausahaan	.290	.073	.455	3.959	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha
Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

a. Uji Hipotesis Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1) Tolak hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$

2) Terima hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,066 Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; n-k = 86) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.988 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (1,066) $<$ t_{tabel} (1,988), demikian pula dengan nilai signifikansinya sebesar 0,290 $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak, artinya pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Subroto, 2020).

b. Uji Hipotesis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

1) Tolak hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$

2) Terima hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,518 Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5%; n-k = 86) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,988 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (2,518) $>$ t_{tabel} (1,988), dan nilai

signifikansinya sebesar $0,014 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima, artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Durin & Marwan, 2022).

- c. Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat berwirausaha bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) Tolak hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$
- 2) Terima hipotesis jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,959 Dengan $\alpha = 5\%$, t_{tabel} (5% ; $n-k = 86$) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,988 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} (3,959) $>$ t_{tabel} (1,988), dan nilai significansinya sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima, artinya variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siagian & Manalu, 2021).

2. Uji F (Simultan)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	212.717	3	70.906	45.720	.000 ^b
Residual	130.272	84	1.551		
Total	342.989	87			

A. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

B. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausahaan

Sumber : Data diolah dari lampiran 4 (2023)

Bentuk pengujian hipotesis berdasarkan statistik dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) Hipotesis diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$.
- b) Hipotesis ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$.

Dari tabel 4.16 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 45,720 Dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang : k, dk penyebut : n-k-1 (5%; 3;1; 88) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71 Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (45,720) > F_{tabel} (2,71)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima, artinya pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel minat berwirausaha.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah penjelasan hubungan antara variabel pada penelitian ini yang kemudian dikaitkan dengan kinerja, penelitian-penelitian sebelumnya dan ilmu manajemen sehingga dapat mendukung pernyataan yang sudah ada sebelumnya. Penjelasan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 1 dapat diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi dan menjadi pengusaha muda. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Dewi & Subroto, 2020) yang mana tidak adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal tersebut menjelaskan bahwa meskipun pembelajaran memiliki peran yang positif dalam meningkatkan minat menjadi pengusaha muda. Namun peran pemberian pembelajaran kewirausahaan belum mampu secara signifikan atau berdampak untuk mempengaruhi seseorang mahasiswa/mahasiswa prodi manajemen STIE Bina Karya Untuk menjadi seorang wirausahawan muda. Hal tersebut terjadi karena kurikulum pembelajaran kewirausahaan di STIE Bina Karya masih condong hanya pada pembelajaran kajian secara teoritis namun pengalaman pembelajaran praktik dalam mengelola dan memulai sebuah

usaha masih minim. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan (Suryana, 2014) bahwa kebanyakan seseorang menjadi menjadi wirausaha karena didasari oleh pengalaman sehingga ia memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Oleh karena itu, pembelajaran saja tidak cukup untuk membekali mahasiswa berminat berwirausaha. Walau demikian pembelajaran kewirausahaan yang diberikan diperkuliahan saja belum cukup menjadi patokan setelah mengikut perkuliahan mahasiswa akan tertarik dan minat menjadi seorang *entrepreneur*.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 2 dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi dan menjadi pengusaha muda. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Durin & Marwan, 2022) yang mana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hal ini menyimpulkan bahwa adanya minat pada mahasiswa/mahasiswi STIE Bina Karya untuk menjadi seorang pengusaha muda tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga. karena tentunya dalam penentuan profesi yang seseorang tidak terlepas dari arahan harapan yang diinginkan keluarga. jika adanya dukungan dari keluarga tentunya seseorang akan lebih yakin dengan profesi yang dijalani. Hal ini sesuai dengan pendapat (Oktarina et al., 2019) bahwa menjadi seorang

wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil untuk dimiliki oleh anak.

3. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 3 dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi. Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Siagian & Manalu, 2021) yang mana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin seringnya seorang mahasiswa/mahasiswa STIE Bina Karya diberikan motivasi kewirausahaan maka hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan ketertarikannya dalam berwirausaha sehingga adanya timbul perasaan ini mencoba atau memulai bisnis. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Siagian & Manalu, 2021) bahwa semakin seringnya seorang mahasiswa diberikan motivasi kewirausahaan maka hal tersebut akan mempengaruhi ketertarikannya dalam berwirausaha.

4. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis 4 dapat diketahui bahwa

pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi. Pemerintah berupaya melahirkan wirausaha muda yang potensial untuk memajukan suatu bangsa sehingga mampu menyerap tenaga kerja dikemudian hari, banyaknya wirausaha juga turut menyumbang kenaikan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional meningkat maka artinya kesejahteraan suatu negara juga meningkat (Adi, 2021). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Beberapa Program Studi Ekonomi merupakan media dan wadah bagi mereka yang ingin mempelajari bagaimana cara membangun dan menjalankan sebuah usaha, salah satunya dengan diberikannya matakuliah kewirausahaan yang dapat menjadi jembatan pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan. Yang bertujuan untuk memunculkan minat atau keinginan berwirausaha (Blegur & Handoyo, 2020). Selain itu peran faktor lingkungan keluarga juga merupakan salah hal yang penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada diri seseorang. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi perkembangan anak-anak (Adi, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat (Oktarina et al., 2019) bahwa menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka

seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil untuk dimiliki oleh anak. Untuk membentuk kecenderungan niat atau keinginan untuk membangun usaha baru yaitu dengan cara mengembangkan motivasi pada diri mahasiswa. Menjadi wirausaha yang sukses harus mempunyai keinginan yang besar untuk memulai usaha dan berani mengambil resiko dan juga disertai dengan keahlian khusus dengan cara mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kewirausahaan (Agustin & Trisnawati, 2021).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen menunjukkan bahwa:

1. hipotesis pertama ditolak, artinya pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi.
2. hipotesis kedua diterima, artinya lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi.
3. hipotesis ketiga diterima, artinya motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi.
4. hipotesis keempat diterima, artinya pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa/i Prodi Manajemen STIE Bina Karya Tebing Tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. STIE Bina Karya disarankan dalam menyampaikan kurikulum pembelajaran kewirausahaan harus memberikan edukasi kepada mahasiswa tidak hanya sebatas teori namun dalam pembelajaran kewirausahaannya harus juga memberikan pengalaman secara praktik serta memberikan motivasi berwirausaha sehingga mampu meningkatkan keinginan mahasiswa untuk memulai usaha diusia muda dan menjadi seorang *entrepreneur*.
2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha sedangkan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Namun secara simultan pembelajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan minat berwirausaha sistem pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman praktik pembelajaran dan memberikan memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha sehingga akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti selanjutnya apabila ingin mengadakan penelitian pada bidang kajian yang sama diharapkan untuk

dapat menambahkan variabel yang berbeda diluar model penelitian ini sehingga mampu mengembangkan kajian yang telah diteliti.

